

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha guna membentuk proses pembelajaran yang berkualitas, mengarahkan siswa untuk mampu mencapai indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dirinya yang sudah teraktualisasi maupun yang belum terlihat, sehingga siswa mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Hakikat pendidikan ialah bukan hanya sekedar pengajaran yang mencakup metode pengajaran ilmu pengetahuan saja namun, pendidikan memiliki orientasi untuk membentuk individu yang memiliki keahlian spesifik atau pada bidang-bidang tertentu. Pendidikan juga memiliki tujuan diarahkannya siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.¹ Pendidikan di abad 21, menambahkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yakni: memiliki keterampilan berpikir kritis, memiliki kreativitas dan inovasi, memiliki keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kelima kompetensi tersebut dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk menyongsong

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/>.

masa depan dengan lingkup kehidupan yang lebih luas.²

Revolusi industri 4.0 dengan segala perkembangannya yang pesat menyebabkan perubahan drastis dalam segala aspek termasuk dalam aspek pendidikan. Seiring perkembangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi yang begitu pesat, menyebabkan tuntutan akan sumber daya yang harus memiliki kualitas tinggi dan mampu bersaing dengan baik. Pendidikan sebagai mana alat pencetak sumber daya manusia juga dituntut untuk dapat menghasilkan siswa atau lulusan yang memiliki pola keterampilan berpikir kritis.³

Keterampilan berpikir kritis ialah pola berpikir kognitif yang sistematis merujuk pada asesmen untuk menghasilkan penafisan, analisa, evaluasi, dan konsep, serta mampu menjelaskan bukti konkrit, konsep, metode dan kriteria dasar dari suatu penilaian yang menghasilkan sebuah produk berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan. Siswa diharuskan menguasai pola keterampilan berpikir kritis dengan tujuan agar bisa berinovasi dan mengembangkan ilmu yang didapat agar tidak terjadi kemandekan dalam berpikir, serta menghindari miskonsepsi yang terjadi pada proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi alasan bahwa

² Linda Pebtin Yusrina, Yatim Riyanto, and Suhanadji, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dengan Media Komik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 Sd Pada Pembelajaran Ips," *Education and Development* 8, no. 2 (2020): 530–536, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1817>.

³ I Nengah Suka Widana, N Putri Sumaryani, and Ni Luh Wayan Ayuning Pradnyawati, "Memicu Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Blended Learning Berbantuan Komik Digital," *Emasains* 7, no. 1 (2018): 38–48, <https://zenodo.org/record/1407735>.

keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan.⁴

Programme for International Student Assesment (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* mengkategorikan Indonesia masih memiliki siswa dengan keterampilan berpikir kritis rendah. Ditunjukkan data pada tahun 2018 Indonesia mengalami penurunan dengan skor yang awalnya 403 menjadi 396, sehingga Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Hal itu menjadi acuan besar untuk Indonesia guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di Indonesia.⁵

Permasalahan pendidikan yang sama juga ditemukan di MA Zumrotul Wildan Jepara, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara langsung dengan guru bidang studi biologi diketahui bahwa siswa masih memiliki keterampilan berpikir kritis kurang maksimal dengan ditunjukkan minimnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yakni kurangnya aktivitas bertanya secara kritis, menjawab pertanyaan guru, menanggapi dan mengemukakan pendapat, menalar, mencoba mengambil sebuah kesimpulan atau keputusan untuk mengatasi masalah (*problem solving*) dengan baik. Guru juga masih sering menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah (*teacher centered*), dan tidak menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai alat penunjang pembelajaran, sehingga siswa hanya diarahkan

⁴ Ahmad Sulaiman and Nandy Agustin Syakarofath, "Berpikir Kritis : Mendorong Introduksi Dan Reformulasi Konsep Dalam Psikologi Islam," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 86–96 <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>.

⁵ "Programme for International Student Assesment (PISA)," Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), accessed April 4, 2021, <https://www.oecd.org/indonesia/>.

untuk menghafal dan menimbun informasi dari sumber belajar, dan siswa kurang didorong dalam hal berpikir kritis. Hal tersebut membuat siswa hanya mampu secara teoritis, namun kurang cakap dalam hal mengaplikasikannya.

Permasalahan tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar biologi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), nilai KKM biologi yang ditetapkan di MA Zumrotul Wildan adalah 75. Dari 27 siswa, yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM hanya 14 siswa (48%), jadi sebanyak 52% siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Sedangkan tolak ukur keterampilan berpikir kritis siswa dikatakan baik apabila telah mencapai 70%.⁶ Pencapaian nilai di atas KKM tersebut mendeskripsikan bahwa seorang siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Wawasan keterampilan dalam berpikir kritis dan logis menjadi bekal yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu tujuan dari pendidikan ialah dapat mendorong dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis bagi siswa.

Pengamatan mengenai pentingnya media pembelajaran berdasarkan pendapat siswa pada wawancara dan observasi awal bahwasannya pembelajaran biologi pada materi Sistem Reproduksi Manusia bersifat konseptual, materinya bersifat abstrak, sehingga cenderung susah untuk dipahami jika hanya dijelaskan secara konvensional oleh guru, dan dapat menimbulkan rasa malas untuk mempelajarinya.

⁶ A Sochibin, P Dwijananti, and P Marwoto, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5, no. 2 (2009): 10-13
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMFI/article/viewFile/1017/927>.

Upaya yang digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan berpikir kritis yakni dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berkembang saat ini. Media pembelajaran merupakan sarana pembawa informasi yang dapat dimanfaatkan siswa guna mengerti akan konsep materi yang diajarkan secara efektif. Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yakni komik. Komik menjadi salah satu media penunjang implementasi kurikulum 2013 yang bertujuan untuk membangun potensi diri siswa agar menjadi manusia yang mandiri.⁷ Komik memiliki kemasan gambar dengan penjelasan tulisan yang membentuk sebuah cerita dan mampu memberikan gambaran lebih konkrit, nyata dan menarik minat pembaca. Sisi psikologis dan kognitif pembaca dapat dipengaruhi oleh komik dikarenakan komik mampu menciptakan reaksi sensual dan emosional pembaca.

Era revolusi industri 4.0, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berfasilitas e-learning. Terkait hal tersebut, dikembangkan media pembelajaran komik digital agar dapat dibaca dengan mudah menggunakan peralatan elektronik tertentu. Komik akan melibatkan siswa untuk merasakan langsung alur cerita dari perwatakan dan perasaan tokoh utama dalam cerita komik. Digunakannya media pembelajaran komik digital diharapkan siswa mampu memahami konsep materi pembelajaran biologi secara mandiri, sehingga konsep tersebut

⁷ F. Fatimah and A. Widiyatmoko, "Pengembangan Science Comic Berbasis Problem Based Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Tema Bunyi Dan Pendengaran Untuk Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 2 (2014): 146–153, <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3114>.

dapat tertanam kuat dalam ingatan siswa serta melatih siswa dalam berpikir kritis.

Kelebihan media komik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: (1) komik menambah penguasaan kosa kata pembacanya, (2) mempermudah pemahaman materi pembelajaran atau sesuatu yang abstrak dan sulit dipahami dalam isinya, (3) meningkatkan minat baca siswa, serta minat belajar siswa semakin bertambah, (4) seluruh jalan cerita komik bertujuan untuk mengemukakan pesan atau materi dengan baik.⁸

Eny Enawati dan Hilma sari berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwas media komik berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak 46,56% dan respon siswa dalam penggunaan komik sebagai media pembelajaran sangat baik sebesar 95,83%.⁹ Sementara hasil penelitian Anip Dwi Saputro menjelaskan bahwa penggunaan media komik Islam berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan berpikir kritis, sehingga media komik bisa menjadi media pembelajaran alternatif untuk para pendidik.¹⁰

⁸ Mawan Akhir Riwanto and Mey Prihandani Wulandari, "Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) Dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi," *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 2, no. 1 (2019): 14-15, <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/viewFile/195/160>.

⁹ Eny Enawati and Hilma Sari, "Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas x Sma Negeri 3 Pontianak Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 1, no. 1 (2010): 24-36, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP/article/view/163/162>.

¹⁰ Anip Dwi Saputro, "Implementasi Media Pembelajaran Komik Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2016): 110–133, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3264>.

Melihat paparan tersebut peneliti memilih menggunakan media pembelajaran komik digital diharapkan mampu mengatasi kebosanan dan kejenuhan di dalam kegiatan belajar dan mengajar, proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa untuk lebih mudah memahami konsep dan materi pembelajaran, serta keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan agar siswa tidak mengalami miskonsepsi mengenai materi Reproduksi Manusia pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Komik Digital terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI MA Zumrotul Wildan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan media komik digital dalam pembelajaran biologi materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI MA Zumrotul Wildan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MA Zumrotul Wildan sebelum dan setelah menggunakan media komik digital pada materi Sistem Reproduksi Manusia?
3. Bagaimanakah pengaruh media komik digital terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI MA Zumrotul Wildan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media komik digital dalam pembelajaran biologi materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI MA Zumrotul Wildan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MA Zumrotul Wildan sebelum dan setelah menggunakan media komik digital pada materi Sistem Reproduksi Manusia.
3. Mengetahui pengaruh media komik digital terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI MA Zumrotul Wildan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan sebagai sumber informasi dan data guna menjawab permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran biologi materi Sistem Reproduksi Manusia, dapat menjadi khasanah keilmuan mengenai media pembelajaran komik digital yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan umum dan wawasan bagi penulis serta pembaca yang budiman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil kontribusi dalam peningkatan kualitas mutu siswa, dan output lulusan madrasah yang berkualitas.

Selain itu, diharapkan mampu memberi masukan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Biologi sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi lebih kepada guru atau pendidik guna mengembangkan proses pembelajaran yang baik, menarik, dan berkualitas, agar proses pembelajaran mampu mencapai indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, dapat digunakan sebagai sarana mengatasi rasa jenuh siswa dan dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, variatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Penggunaan media komik digital sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, memberikan kesan pengalaman yang baik, menarik, mudah dimengerti, dan berkualitas di dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran biologi materi Sistem Reproduksi Manusia yang bersifat konseptual dan susah dipahami.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini ditujukan guna memberikan penjelasan yang sistematis dan ilmiah, sehingga mampu mejelaskan dengan baik dari masing-masing bagian penelitian. Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I diuraikan mengenai latar belakang masalah akademik yang ditemui, serta pendapat untuk mengatasinya, merumuskan sebuah masalah dalam penelitian, serta merumuskan tujuan diadakannya penelitian, dan menjelaskan manfaat setelah melaksanakan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II diuraikan mengenai berbagai referensi rujukan mencakup literasi pustaka yang dibutuhkan untuk mendukung teori dalam penelitian, serta dipaparkan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian. Bab kedua ini juga berisi mengenai hasil dugaan sementara atau hipotesis yang ditentukan dalam

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan tentang keseluruhan metode riset yang digunakan berupa jenis dan pendekatan, serta *setting* penelitian yang dipakai, menentukan populasi dan sampel penelitian, merumuskan desain dan definisi operasional penelitian, menentukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta menentukan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV diuraikan tentang hasil tinjauan lapangan berupa data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, data-data tersebut akan diolah dan menghasilkan

sebuah temuan yang difokuskan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab V menguraikan sebuah kesimpulan dari penelitian dan saran-saran sebagai akhir dari kegiatan penelitian.

